

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 - 2022

Muhammad Rafi Eldi Putra, Darsono¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

The aim of this study is to empirically examine the relationship between profitability, company size, operational complexity, independent commissioners, auditor industry specialization, and the Covid-19 pandemic on audit report lag from 2017 to 2022. The dependent variable used in this study is audit report lag, while the independent variables include profitability, company size, operational complexity, independent commissioners, auditor industry specialization, and the Covid-19 pandemic.

This study utilizes secondary data with purposive sampling method to select banking company reports from 2017 to 2022 listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample consists of 256 data points. The analysis method used is multiple linear regression. Classical assumption tests are conducted prior to conducting multiple regression analysis.

The results of this study indicate that the independent variables, profitability, and company size have a significant negative influence on audit report lag. The Covid-19 pandemic variable has a significant positive influence on audit report lag. Operational complexity, independent commissioners, and auditor specialization variables do not have a significant influence on audit report lag.

Keyword: *Audit report lag, banking firm, Covid-19 pandemic.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan bertujuan menyajikan informasi seputar kondisi keuangan perusahaan, performa perusahaan, serta transformasi keuangan yang terjadi pada perusahaan yang akan bermanfaat bagi *stakeholder* untuk digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi sebagaimana yang tercantum pada PSAK No. 1. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan menunjukkan berkurangnya kualitas informasi yang dihasilkan. Efektivitas informasi dalam mempengaruhi keputusan para pengguna akan terganggu apabila penyampaian dilakukan terlambat (Rusmin & Evans, 2017).

Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 menyebutkan bahwa pelaporan *annual report* beserta laporan audit maksimal 120 hari sesudah tanggal tutup buku. Selanjutnya, peraturan tersebut diperbarui terakhir dengan Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 dimana disebutkan bahwa pelaporan *annual report* beserta laporan audit maksimal tiga bulan (90 hari) sesudah tanggal tutup buku. POJK Nomor 3/POJK.04/2021 yang menjelaskan bahwa emiten yang tercatat di BEI akan dikenai sanksi administratif jika melebihi waktu yang ditentukan dalam penyampaian laporan keuangan.

Saat melakukan proses audit, auditor perlu mengumpulkan fakta-fakta untuk membuat opini. Penentuan suatu informasi keuangan yang disajikan oleh emiten sesuai standar atau tidak ditentukan berdasarkan fakta yang dikumpulkan. Ada beberapa prosedur audit yang harus diperoleh bukti audit, seperti pemeriksaan fisik, konfirmasi, inspeksi, analitis prosedur, pertanyaan dari klien, perhitungan ulang, kinerja ulang, dan observasi

¹ *Corresponding author*

(Arens & Loebbeck, 2016). Untuk memenuhi tujuan audit, auditor harus mampu mengumpulkan bukti audit yang tepat dan berkualitas tinggi.

Tabel 1.1

Jumlah Keterlambatan Emiten Dalam Penyampaian Laporan Keuangan

Tahun Laporan Keuangan	Berdasarkan Keputusan	Emiten yang Terlambat
2017	PENG-SPT-00007/BEI.PPI/07-2018	10
2018	PENG-SPT-00011/BEI.PPI/07-2019	10
2019	Peng-LK-00005/BEI.PP1/07-2020	42
2020	Peng-LK-0005/BEI.PP1/06-2021	88
2021	Peng-LK-00003/BEI.PP1/05-2022	91
2022	Peng-LK-00057/BEI.PP1/05-2023	143

Sumber: Data diolah oleh penulis

Penelitian tentang *audit report lag* telah dilakukan telah sangat banyak dilakukan dan bukan masalah untuk dikembangkan dan beberapa negara berkembang. *The Jordanian Stock Exchange (Jordan stock market)*, menggunakan data untuk akhir tahun keuangan pada tanggal 31 Desember 2010, di mana Komisi Sekuritas Yordania (JSC) menetapkan batas waktu untuk menyerahkan laporan audit, temuan penelitian mengungkapkan bahwa faktor kunci dalam menentukan ketepatan waktu penerbitan laporan audit adalah penentuan Komisi Sekuritas Yordania (JSC) bahwa batas waktu untuk menyerahkan laporan audit adalah 90 hari dari tahun fiskal.

Profitabilitas, menurut Artaningrum dkk. (2017), memiliki dampak negatif pada keterlambatan penyelesaian proses dan pelaporan audit karena emiten yang memiliki Profitabilitas yang semakin besar akan semakin segera dalam melaporkan keuntungannya tersebut. *Audit Report Lag* cenderung berkurang bagi emiten yang menghasilkan Profitabilitas yang lebih tinggi daripada bisnis dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Sastrawan & Latrini (2016) dan Patiku & Sambo (2015) keduanya menunjukkan gagasan yang sama.

Auditor dikatakan spesialis apabila auditor mempunyai lebih banyak pengetahuan mengenai operasional dan karakteristik dari suatu industri (Nirmala & Makhabati, 2019). Spesialisasi industri auditor merupakan auditor yang dikhususkan pada salah satu industri untuk memberikan jasa audit berkualitas dan lebih tinggi tingkat kredibilitasnya (Rusmin & Evans, 2017). Penelitian yang dijalankan oleh Rahayu & Laksito (2020) menunjukkan hasil auditor spesialis dapat menjalankan prosedur audit tepat waktu dikarenakan auditor yang spesialis dapat menjalankan prosedur audit tepat waktu dikarenakan auditor yang spesialis mempunyai pemahaman dan pengetahuan mendalam terhadap suatu industri tertentu. Sedangkan observasi Yunita dkk. (2020) menggambarkan *audit report lag* tidak berhubungan dengan auditor spesialisasi industri.

Karena fakta bahwa usaha kecil dengan sumber daya yang kecil akan mengalami keterlambatan dalam merilis laporan audit mereka ke publik, ukuran perusahaan digunakan sebagai faktor penentu *audit report lag*. Ini karena bisnis besar dengan sumber daya yang cukup lebih memilih untuk menghindari penundaan dalam merilis laporan audit mereka ke publik. Studi Ayemere & Elijah (2013) mengamati bahwa tidak ada korelasi antara ukuran perusahaan dengan keterlambatan dalam pelaporan audit, Sementara riset Fiatmoko & Anisykurlillah (2015), Arifuddin dkk. (2017), Juanita & Satwiko (2012), dan Ahmed & Hossain (2010) mengidentifikasi hubungan positif antara besaran perusahaan dan kelambatan pelaporan audit.

Kompleksitas operasi perusahaan menjadi aspek penyebab *audit report lag*. Temuan Hassan (2016) mengungkap semakin kompleks suatu operasi emiten, maka akan semakin lama keterlambatan pelaporan auditnya. Di sisi lain, observasi Hasibuan & Abdurahim (2017) dan Hapsari & Laksito (2016) memperlihatkan keterlambatan pelaporan audit tidak ada hubungannya dengan kekompleksan unit usaha suatu emiten. Observasi tersebut

diperkuat dengan semakin kompleksnya pengoperasian di dalam korporasi, sejalan dengan itu semakin meluasnya data-data keuangan yang wajib dijelaskan oleh auditor yang mana kondisi tersebut membuat *audit report lag* menjadi lebih panjang.

Afify (2009), Al Daoud dkk. (2015), Hashim & Rahman (2011), dan Gunawan dkk. (2020) sepakat dalam penelitiannya secara terpisah bahwa ada interaksi negatif antara faktor komisaris yang tidak terafiliasi dengan emiten dan keterlambatan pelaporan audit. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengawasan dewan yang lebih independen akan memiliki pengaruh yang menguntungkan pada kaliber pengungkapan keuangan, Menghasilkan proses audit yang lebih optimal dan produktif, serta periode laporan audit yang lebih singkat.

Jao & Crismayani (2018) dan Firnanti & Karmudiandri (2020) memperoleh hasil yang berbeda, dimana penelitian mereka menggambarkan bahwa justru ada kemungkinan interaksi positif antara komisaris yang tidak terafiliasi dengan perusahaan dan keterlambatan pelaporan audit. Hal ini menunjukkan bahwa independensi dewan tidak cukup untuk secara efektif mengawasi kualitas pelaporan keuangan dan memperbaiki masalah organisasi.

Krisis multidimensi Pandemi Covid-19 berdampak di berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali dalam proses keuangan dan audit perusahaan (Accountancy Europe, 2020). Diab (2021) menemukan bahwa COVID-19 secara signifikan memengaruhi proses audit, termasuk munculnya ancaman kecurangan yang tidak dikenal dan pergeseran dalam evaluasi risiko dan estimasi akuntansi, serta memerlukan revisi terhadap rencana audit sebelumnya. Selain itu, dilaporkan bahwa kelemahan dalam sistem audit, ketidakberadaan tata kelola, kegagalan dalam menerapkan standar internasional, dan bukti yang tidak memadai adalah faktor-faktor yang memperburuk kualitas audit selama periode COVID-19 (Hazaea et al., 2022). Semua hal ini tercermin dalam pekerjaan para auditor, di mana mereka harus mundur dan melihat lebih dalam untuk menjawab masalah audit yang muncul dalam pelaporan perusahaan akibat COVID-19 (Accountancy Europe, 2020), yang mungkin memperpanjang waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit. Meskipun COVID-19 berpengaruh pada pelaporan keuangan dan audit, studi ini mengamati bahwa masih kurangnya studi empiris yang menyelidiki hubungan antara COVID-19 dan Audit Report Lag.

Berdasarkan uraian sebelumnya, diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Beberapa faktor tersebut antara lain, yaitu profitabilitas, spesialisasi industri auditor, ukuran perusahaan, dan komisaris independen. Keempat faktor tersebut pada beberapa kesempatan penelitian mampu memperpendek *audit report lag*, namun di lain kesempatan penelitian justru menyebabkan *audit report lag* semakin lama, bahkan tidak memiliki hubungan secara signifikan sama sekali. Selain itu, sejak tahun 2020 hingga WHO menyatakan bahwa pandemi berubah menjadi endemi pada 2023, terdapat faktor tambahan, yaitu Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19, meskipun secara logis seharusnya memperlama *audit report lag*, namun belum banyak penelitian yang membahas.

Untuk itu, penelitian ini mencoba untuk membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag, termasuk dalam konteks Pandemi Covid-19. Sektor perbankan sebagai unit analisis dalam penelitian tidak terlepas karena sektor tersebut merupakan salah satu sektor yang paling terdampak dalam Pandemi Covid-19. Saat pandemi memicu gangguan ekonomi yang meluas, lembaga keuangan, khususnya bank, menghadapi tantangan unik dalam menilai kualitas aset mereka dengan akurat, mempersiapkan kerugian potensial dari pinjaman, relaksasi yang dimandatkan oleh pemerintah, dan menjaga kepercayaan investor dan penyimpan. Meneliti *audit report lag* dalam sektor ini dapat memberikan wawasan berharga tentang adaptabilitas proses audit, ketepatan pelaporan keuangan, dan efektivitas strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh bank sebagai respons terhadap krisis tersebut.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi mengacu pada pengaturan hukum di mana prinsipal mempekerjakan agen untuk melaksanakan sebagian dari layanan yang mereka berikan agar agen membuat keputusan. Hill & Jones (1992) menyatakan prinsipal yang mempekerjakan agen untuk mewakili urusan mereka merupakan gambaran dari hubungan keagenan. Hubungan antara pemegang saham dan manajemen dalam konteks bisnis adalah contoh dari hubungan prinsipal-agen (Schroeder dkk., 2001).

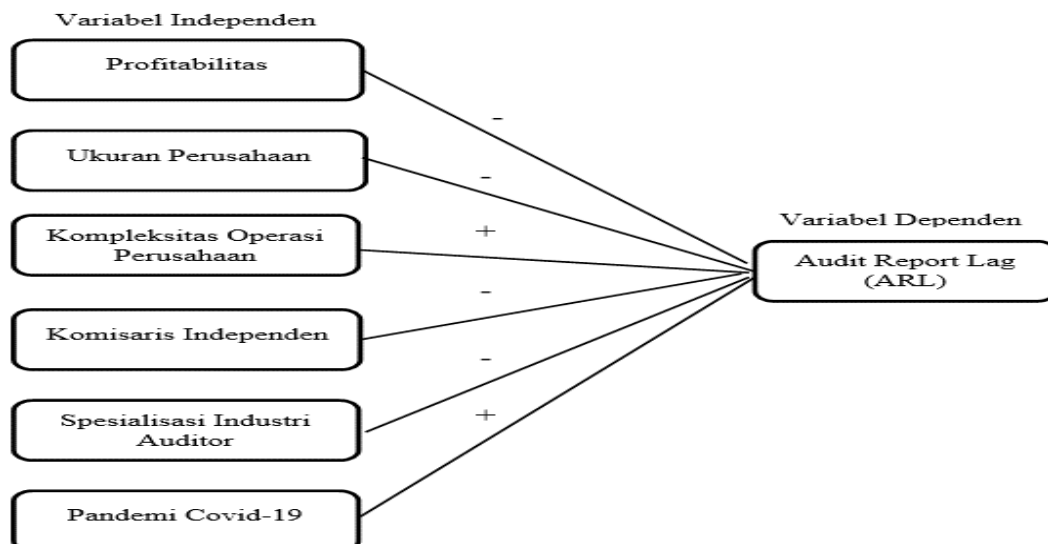
Barnea dkk. (1985) menyatakan bahwa pelaku dan agen dalam hubungan keagenan juga dianggap sebagai orang yang rasional secara ekonomi yang dapat menghasilkan ekspektasi objektif tentang efek kesulitan keagenan dan nilai masa depan. Menurut Jensen & Meckling (1976), agen mungkin terlibat dalam perilaku *moral hazard* untuk meningkatkan kekayaan mereka sendiri. Hal tersebut dilakukan dengan mengorbankan prinsipal karena mereka tidak memiliki sumber daya perusahaan. mereka.

Oleh karena itu, biaya agensi diperlukan untuk mengurangi atau menyelesaikan perselisihan antara agen dan prinsipal (Jensen, 1998). Menurut Jensen & Meckling (1976), biaya agensi merupakan agregat biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal dalam rangka melaksanakan manajemen agen. Untuk mengurangi masalah keagenan, maka digunakan pihak ketiga melalui proses audit (Hendriksen & Brenda, 1992). Sementara menurut Jensen & Meckling (1976) masalah keagenan harus diselesaikan oleh pihak ketiga yang bersifat netral. Isu tradisional pemegang saham (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*), menurut Habib & Bhuiyan (2011), menjadi faktor maraknya penggunaan auditor saat ini.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Profitabilitas pada *Audit Report Lag*

Audit laporan keuangan akan memakan waktu cukup lama bagi perusahaan yang mengalami kerugian (Carslaw dan Kaplan, 1991). Yunita dkk. (2020). Hasil riset Tannuka (2019) Membandingkan dengan usaha yang memiliki profitabilitas rendah, jika profitabilitas perusahaan meningkat, keterlambatan pelaporan audit akan semakin singkat. Namun,

temuan riset Hasanah (2018) mengindikasikan bahwa lag laporan audit tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Teori berikut dapat dikemukakan berdasarkan temuan penelitian yang disebutkan di atas:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran Perusahaan pada *Audit Report Lag*

Rahayu & Laksito (2020) mendefinisikan ukuran bisnis sebagai ukuran suatu perusahaan berdasarkan asetnya. Banyak faktor yang dapat dipertimbangkan saat menentukan ukuran perusahaan, termasuk total aset, total pendapatan, jumlah pekerja, anak perusahaan, dan lain-lain (Arifuddin dkk., 2017). Menurut Firnanti (2016), semakin besar suatu perusahaan, semakin besar tekanan untuk memproses informasi sehingga perusahaan lebih menyadari nilai informasi yang mendorong pihak lain untuk memberikan laporan keuangan lebih cepat dan tepat waktu. Berdasarkan temuan dari investigasi yang telah dilakukan, maka dapat diajukan asumsi sebagai berikut:

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

Kompleksitas Operasi Usaha pada *Audit Report Lag*

Banyaknya entitas anak suatu emiten dan diversifikasi usaha menentukan seberapa rumit operasional internal perusahaan (Ariyani & Budiarta, 2014). Menurut Widyastuti & Astika (2017), durasi yang diperlukan oleh auditor dalam menjalankan tugasnya cenderung dipengaruhi oleh kompleksitas operasional bisnis yang berimplikasi pada akurasi waktu pengeluaran laporan keuangan untuk konsumsi publik. Menurut Darmawan & Widhiyani (2020), semakin rumit aktivitas suatu perusahaan, semakin banyak informasi yang diberikan sehingga menimbulkan biaya keagenan dan memperpanjang proses audit. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

Komisaris Independen pada *Audit Report Lag*

Merujuk kepada teori agensi, pemilik (principal) dimotivasi oleh sifat keterbukan, tidak ada masalah, dan ketepatan waktu manajer (agent). Butarbutar & Hadiprajitno (2017) mengemukakan bahwa makin banyak jumlah komisaris yang tidak berafiliasi dengan perusahaan, maka semakin baik mereka dalam menjalankan kewajibannya dan mencapai orientasi dan finalitas korporasi. Hal ini karena komisaris memiliki tanggung jawab pengawasan terhadap seluruh aspek yang dilaksanakan oleh perusahaan, pelaksanaan tugasnya harus sejalan dengan ketentuan yang tercantum dalam konstitusi. serta memberikan kontribusi berupa pandangan kepada direksi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perkara ini bakal memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan laporan keuangan dan mengurangi keterlambatan laporan hasil audit. Semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka semakin cepat pula proses audit perusahaan dapat diselesaikan (Bakara & Siagian, 2021). Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₄: Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

Spesialisasi Industri Auditor pada *Audit Report Lag*

Menurut penelitian oleh Habib & Bhuiyan (2011), auditor yang mengkhususkan diri dalam sektor tertentu memiliki kesiapan yang lebih tinggi dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman khusus yang diperlukan dalam industri tersebut, serta mampu menyesuaikan diri dengan operasi perusahaan klien secara lebih cepat karena mereka menyajikan laporan audit yang lebih ringkas atau lebih cepat. Seperti (Whitworth & Lambert, 2013) dan Rusmin & Evans (2017), kedua studi tersebut menemukan bahwa keahlian industri auditor berdampak merugikan pada audit report lag. Karena mereka sering bekerja dengan bisnis di sektor terkait, auditor spesialisasi industri dianggap lebih siap untuk menuntaskan pemeriksaan laporan keuangan secara cepat daripada auditor non-spesialis. beberapa industri. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

Pandemi Covid-19 pada *Audit Report Lag*

Uyob (2023) menemukan bahwa bank-bank Islam di Malaysia membutuhkan waktu lebih lama untuk menerbitkan laporan audit selama krisis Covid-19 daripada sebelum krisis. Bajary dkk. (2023) dengan jumlah sampel yang lebih besar di bursa efek Malaysia menemukan adanya perbedaan waktu penyelesaian dan penerbitan laporan audit sebelum dan setelah pandemi. Peneliti menemukan bahwa *audit report lag* pada masa pandemi lebih lama jika dibandingkan dengan periode sebelum pandemi. Hal ini diduga karena profesi audit menghadapi tantangan yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian di atas, diperoleh dugaan sebagai berikut:

H₆: Pandemi Covid-19 Independen berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa istilah "populasi" merujuk pada fitur atau individu tertentu yang dipilih sebagai subjek penelitian. Studi ini melibatkan analisis terhadap seluruh entitas perusahaan perbankan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu dari tahun 2017 hingga 2022. Dalam penentuan sampel, digunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria dalam penentuan sampelnya, yaitu:

1. Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2017-2022
2. Penelitian ini mengambil data laporan keuangan perusahaan perbankan yang lengkap pada tahun periode 2017-2022

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen *audit report lag* dan variabel dependen profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, komisaris independen, spesialisasi industri auditor, dan Pandemi Covid-19. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Independen <i>Audit Report Lag</i>	ARL	Persentase jumlah beban pajak tangguhan pada periode penelitian terhadap total aset perusahaan pada periode sebelumnya
Variabel Dependen		
Profitabilitas	PROFIT	Persentase Laba Bersih dibagi Total Aset (ROA)
Ukuran Perusahaan	UK	Logaritma (log) dari total aktiva
Kompleksitas Operasi Perusahaan	KOP	Jumlah Entitas Anak
Spesialisasi Industri Auditor	SIA	Variabel <i>Dummy</i> , dimana skor 1 untuk auditor dengan <i>market share</i> terbesar dan skor 0 untuk auditor non spesialis.
Pandemi Covid-19	COVID	Variabel <i>Dummy</i> , dimana skor 1 untuk Laporan Keuangan 2020-2022 dan skor 0 untuk Laporan Keuangan 2017-2019.

Model Penelitian

Prinsip metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang melibatkan pelaksanaan penelitian menggunakan metodologi studi kasus untuk menghimpun informasi dan data, yang kemudian dievaluasi kembali dengan menggunakan fakta yang telah terdokumentasi. Setelah itu, dilakukan pengujian dengan regresi linear berganda. Pengujian didahului dengan uji asumsi klasik, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang meliputi uji t, uji F, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik untuk regresi linear berganda, dan pengujian regresi linear berganda.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Metode *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No	Kriteria dan Persyaratan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Total Sampel
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022	43	45	43	45	47	47	270
2	Outlier	(2)		(4)	(3)	(5)		(14)
3	Jumlah Sampel Akhir	41	45	39	42	42	47	256

Statistik Deskriptif

Pengamatan statistik deskriptif yang tercantum dalam tabel menunjukkan bahwa ada 256 unit entitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022 yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Variabel dependen *Audit Report Lag* (ARL) memiliki nilai minimum setidaknya 15 dalam tabel, mengindikasikan bahwa auditor dapat menyelesaikan proses audit laporan keuangan perusahaan dalam waktu 15 hari. Angka *audit report lag* (ARL) tertinggi adalah 140, yang menunjukkan periode waktu di mana auditor memerlukan waktu maksimal untuk mengaudit akun keuangan perusahaan.

Menurut skor *average audit report lag* (ARL) sebesar 64,37, dibutuhkan auditor rata-rata 64 hari untuk menyelesaikan auditnya atas laporan keuangan yang sedang disajikan. Pada ilustrasi ini, terlihat bahwa nilai tengah (median) sebesar 64 memenuhi persyaratan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang dijelaskan dalam Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 yang menyebutkan bahwa pelaporan *annual report* beserta laporan audit maksimal 120 hari sesudah tanggal tutup buku dan sebagaimana peraturan terbaru di dalam Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 yang menyebutkan pelaporan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan, paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir.

Variabel ROA merupakan suatu parameter bebas dalam kajian ini, yang merepresentasikan atribut profitabilitas perusahaan. Rumus pengembalian aset digunakan untuk menentukan nilai profitabilitas perusahaan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum dan terbesar profitabilitas perbankan masing-masing adalah -0,092325 dan 0,090986. Hal ini menunjukkan bahwa kisaran *Return on Assets* bisnis perbankan antara -9,23% dan 9,10%. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa industri perbankan di Indonesia memiliki rerata nilai pengembalian aset (*return on asset*) sebesar 0,66%, dengan rerata nilai 0,006608 per perusahaan.

Nilai ukuran perusahaan merupakan variabel independen kedua penelitian. Variabel dimensi perusahaan digantikan oleh logaritma alami dari total aset perusahaan. Berdasarkan tabel, data yang tercatat berada dalam rentang antara 11,82 hingga 15,29, dengan nilai tengah atau rata-rata sebesar 13,56 dan dispersi standar sebesar 0,7655. Ketika nilai deviasi standar besar, ini menunjukkan varians tinggi dalam kumpulan data. Standar deviasi adalah representasi dari deviasi. Hasil data normal dan tidak bias dapat disimpulkan dari nilai standar deviasi 0,7655.

Variabel KOP, yang merupakan variabel independen, adalah ukuran seberapa rumit operasi bisnis. Nilai minimum variabel KOP adalah 0 dan nilai tertingginya adalah 11,0, sesuai dengan tabel. Ini berarti bahwa meskipun organisasi keuangan yang paling rumit mungkin memiliki hingga 11 anak perusahaan, organisasi perbankan yang paling sederhana tidak. Angka rerata 1,10 mengindikasikan bahwa umumnya sektor perbankan di Indonesia memiliki satu entitas anak perusahaan.

Variabel KI yang merupakan variabel independen untuk proporsi jumlah komisaris independen relatif terhadap jumlah keseluruhan komisaris (*independent board of commissioner*) menunjukkan nilai minimum untuk persentase Jumlah komisaris independen adalah nol, sementara nilai maksimumnya adalah satu. Ini menandakan adanya perusahaan perbankan yang memiliki persentase nol dari jumlah komisaris independen, atau dapat dikatakan bahwa tidak ada unsur komisaris independen dalam jajaran dewan komisarisnya. Di samping itu, terdapat pula entitas perusahaan perbankan yang memperlihatkan susunan komposisi komisaris independen sebanyak 100% atau keseluruhan anggota dewan komisarisnya diisi oleh komisaris independen. Dengan nilai rata-rata 0.5733, hal ini mengindikasikan bahwa bagi entitas perusahaan perbankan di wilayah Indonesia, proporsi persentase komisaris independennya berjumlah 57.33% dari total anggota komisaris yang ada dalam perusahaan perbankan tersebut.

Variabel SIA merupakan variabel independen yang menandakan spesialisasi industri auditor. Variabel spesialisasi industri auditor merupakan variabel biner dengan angka 0 dan 1. Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menguasai pangsa pasar akan diberi nilai 1, sementara perusahaan lainnya akan mendapatkan nilai 0. Terdapat 61 perusahaan dalam sampel yang diaudit oleh KAP yang mendominasi pangsa pasar, yang setara dengan 23,8% dari total sampel. Di sisi lain, terdapat 195 perusahaan dalam sampel yang diaudit oleh KAP yang tidak mendominasi pangsa pasar, yang setara dengan 76,2% dari total sampel.

Variabel independen yang disebut "variabel COVID" menunjukkan kondisi Sebelum dan selama Pandemi Covid-19, skornya adalah 0 dan 1. Terdapat 125 entitas contoh, atau sekitar 48,8% dari total, yang mengungkapkan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2017 hingga 2019, dan 131 entitas contoh yang melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2020 hingga 2022, masing-masing akan diberi skor 1.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ARL	256	15.00	140.00	64.3789	27.34473
ROA	256	-.092325	.090986	.00660873	.022115740
UK	256	11.822608	15.299408	13.5666306	.765504844
KOP	256	.000000	11.000000	1.10156250	2.276357061
KI	256	.00	1.00	.5733	.12764
Valid N (listwise)	256				

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2023

Tabel 4
Statistik Deskriptif Variabel Dummy

Variable Dummy	Skor	Makna Kategori	Frekuensi/ Jumlah	Persentase
Spesialisasi Auditor	0	Sampel perusahaan yang menggunakan auditor yang tidak menguasai <i>market share</i> di tahun laporan keuangan.	195	76,2%
	1	Sampel perusahaan yang menggunakan auditor yang menguasai <i>pangsa pasar</i> di tahun laporan keuangan.	61	23,8%
Kondisi Covid	0	Sampel perusahaan yang laporan keuangan diterbitkan sebelum Pandemi Covid-19.	125	48,8%
	1	Sampel perusahaan yang laporan keuangan diterbitkan pada saat Pandemi Covid-19.	131	51,2%

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2023

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari empat macam uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil keempat uji tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Uji yang Digunakan	Hasil	Keputusan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	0.200 > 0.05	Data terdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance	Semua Variabel > 0.1	Data terbebas dari multikolinearitas
	VIF	Semua Variabel < 10	
Heteroskedastisitas	Uji Glejser	Semua Variabel > 0.05	Data terbebas dari heteroskedastisitas
Autokorelasi	Uji Durbin-Watson	DU < DW < 4-DU 1.805 < 1.871 < 2.129	Data terbebas dari Autokorelasi Positif dan Negatif

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan ringkasan di atas, dapat disimpulkan bahwa syarat lolos uji sudah terpenuhi, maka data yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak untuk dianalisis dengan regresi linear berganda.

Uji Koefisien Determinansi (R²)

Uji R² bertujuan melihat seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terkait. Hasil uji didapatkan sebagai berikut:

Tabel 6
Koefisien Determinansi (R²)

Model	R	R-Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.396	.381	21.50800

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023

Dari Tabel 6 dapat diketahui nilai *adjusted R²* sebesar 0,381. Hal tersebut berarti variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Komisaris Independen, Spesialisasi Industri Auditor, dan Pandemi Covid-19 mampu menjabarkan variabel *audit report lag* sebesar 39.6% sedangkan sisanya yaitu 60.4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Statistik F

Uji statistik F atau uji signifikansi simultan dilakukan guna memperlihatkan kemampuan dari keseluruhan variabel prediktor yang dicantumkan dalam model dalam mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji nampak sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	dF	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	75486.361	6	12581.060	27.197	.000 ^b
Residual	115185.885	249	462.594		
Total	190672.246	255			

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023

Dengan nilai F hitung 27,197, 7 menampilkan signifikansi 0,000, yang kurang dari ambang batas signifikansi 5% atau 0,05. Dengan demikian, *audit report lag* dipengaruhi oleh semua variabel independen, termasuk profitabilitas, keahlian industri auditor, ukuran perusahaan, kompleksitas operasional, komisaris independen, dan Pandemi Covid-19.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Tujuan uji hipotesis ialah sebagai alat penelaah pengaruh variabel prediktor yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Komisaris Independen, Spesialisasi Industri Auditor, dan Pandemi Covid-19 terhadap *audit report lag* dengan memanfaatkan analisis regresi berganda. Dari proses pengujian nampak hasil seperti berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	Unstandardize Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	352.702	352.702		10.336	.000
PROFIT	-183.342	-183.342	-.148	-2.731	.007
UK	-.618	-.618	-.010	-.186	.853
KOP	-21.805	-21.805	-.610	-8.674	.000
KI	1.165	1.165	.097	1.446	.149
SIA	6.781	6.781	.032	.613	.540
COVID	7.206	7.206	.132	2.640	.009

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$ARL = 352,702 - 183,342 ROA - 21,805 UK + 1,165 KOP + 6,781 KI - 0,618 SAI + 7,206 COVID + e$$

Berdasarkan tabel 7 juga dapat ditarik kesimpulan terkait dengan pengujian hipotesis dengan ringkasan sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t

Kode	Hipotesis	B	Sig.	Hasil	Keputusan
H1	Profitabilitas berpengaruh pada ARL	-183.342	.007	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan pada ARL	Diterima
H2	UK berpengaruh pada ARL	-.618	.853	UK tidak berpengaruh signifikan pada ARL	Ditolak
H3	KOP berpengaruh pada ARL	-21.805	.000	KOP berpengaruh negatif dan signifikan pada ARL	Diterima
H4	Komisaris Independen berpengaruh pada ARL	1.165	.149	Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan pada ARL	Ditolak
H5	SIA berpengaruh pada ARL	6.781	.540	SIA tidak berpengaruh signifikan pada ARL	Ditolak
H6	Pandemi Covid-19 berpengaruh pada ARL	7.206	.009	Pandemi Covid-19 berpengaruh positif dan signifikan pada ARL	Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Uji regresi linear yang menghasilkan nilai t sebesar -2,731 dan signifikansi 0,007 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Korelasi negatif antara profitabilitas dan *audit report lag* dapat dipahami melalui beberapa dinamika teori agensi. Pertama, profitabilitas tinggi sering berfungsi sebagai indikator kinerja manajerial yang efektif, yang dapat menciptakan motif bagi manajer (agen) untuk menyajikan hasil keuangan yang menguntungkan kepada pemegang saham (prinsipal). Kedua, peningkatan profitabilitas dapat mengurangi kebutuhan akan diskresi manajerial dalam pelaporan keuangan. Terakhir, perusahaan yang berkinerja baik sering memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menyederhanakan proses akuntansi dan audit. Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdillah dkk. (2019) serta Setiyowati & Januarti (2022), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap lamanya waktu pelaporan audit. Temuan yang serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Reynaldi & Tjahjono (2022), serta Handoyo & Maulana (2019).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara ukuran perusahaan dan *audit report lag*. Hubungan ini dapat diukur melalui nilai t hitung sebesar -8,647 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Korelasi negatif ini mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan yang memiliki skala yang besar memiliki *audit report lag* yang lebih singkat. Hal tersebut karena semakin besar ukuran perusahaan, maka

kemampuan keuangan dan sumber daya dari perusahaan tersebut akan semakin besar. Selain itu, perusahaan perbankan yang lebih besar biasanya menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari regulator, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Temuan ini mendukung penelitian Rahayu & Laksito (2020), Arifuddin dkk. (2017) serta Firmanti (2016).

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hasil uji regresi dengan nilai t sebesar 1,446 pada tingkat signifikansi $0,149 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompleksitas operasi perusahaan dan *audit report lag*. Kurangnya hubungan yang signifikan dapat disebabkan oleh keterbatasan dari kompleksitas operasi perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Kemungkinan lain adalah terdapat faktor-faktor pengaruh lain yang memiliki dampak yang lebih kuat terhadap waktu penerbitan laporan audit dalam sektor perbankan. Dalam konteks teori agensi, ketiadaan hubungan yang signifikan antara kompleksitas operasional dan *audit report lag* menunjukkan bahwa konflik agensi yang terkait dengan kompleksitas operasional mungkin bukan menjadi faktor yang signifikan dalam keterlambatan penerbitan laporan audit pada perusahaan perbankan. Temuan ini mendukung temuan pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Abdillah dkk. (2019), Rahayu & Laksito (2020), dan Reynaldi & Tjahjono (2022), yang menyimpulkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Audit Report Lag*

Hasil uji regresi linear berganda dengan nilai t hitung sebesar 0,613 dan signifikansi $0,540 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari komisaris independen terhadap *audit report lag*. Tidak signifikannya pengaruh komisaris independen menunjukkan bahwa pengaruh variabel tersebut mengalami keterbatasan, khususnya di sektor perbankan. Mekanisme tata kelola lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam memastikan pelaporan tepat waktu. Selain itu, kurangnya signifikansi komisaris independen dalam *audit report lag* juga dapat disebabkan karena karakteristik dari industri perbankan itu sendiri. Menurut teori agensi, karakteristik industri dan kerangka peraturan dapat menentukan seberapa efektif mekanisme dalam tata kelola perusahaan.

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa spesialisasi industri auditor tidak memiliki dampak signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai t hitung sebesar -0,186, dan signifikansi sebesar $0,853 > 0,05$. Hubungan yang tidak signifikan antara spesialisasi industri auditor dan *audit report lag* secara implisit menggambarkan bahwa auditor yang memiliki spesialisasi di industri tertentu, dalam hal ini industri perbankan, mungkin tidak berkontribusi secara signifikan untuk mengurangi asimetri informasi. Di samping itu, tidak signifikannya pengaruh variabel ini dapat disebabkan karena pemilihan metode perhitungan variabel yang kurang sesuai dengan sektor industri perusahaan. Terdapat beberapa pendekatan dalam menentukan auditor yang berspesialisasi di industri tertentu. Sebagaimana dijelaskan oleh Gramling & Stone (2001) dan Dunn & Mayhew (2004), Spesialisasi Industri Auditor merupakan suatu konsep yang dapat didefinisikan sebagai segmen pasar yang teridentifikasi melalui penjualan perusahaan kepada industri tertentu. Di sisi lain, Balsam dkk. (2003) menjelaskan Spesialisasi Industri Auditor berdasarkan jumlah klien yang beroperasi dalam suatu industri. Gul dkk. (2009) mengidentifikasi spesialisasi industri dengan merujuk pada total aset klien perusahaan, dan Habib & Bhuiyan (2011) mengidentifikasi spesialisasi industri auditor melalui audit fee.

Dalam menentukan spesialisasi auditor di industri perbankan, penelitian ini menggunakan teknik perhitungan *market share* sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rusmin & Evans (2017). Dengan menggunakan teknik tersebut, ditemukan bahwa terdapat dua KAP yang memiliki spesialisasi audit di bidang perbankan dalam kurun waktu 2017-2022. Kedua KAP tersebut adalah E&Y untuk tahun 2017 (11), 2018 (10), 2020 (10) dan 2022 (11) dan PwC untuk tahun 2019 (9) dan 2021 (10). Ada kemungkinan bahwa jumlah auditor spesialis perbankan yang terbatas, dalam hal ini hanya dipilih yang memiliki *market share* terbesar di setiap tahunnya, menghalangi pendeteksian hubungan yang signifikan.

Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap *Audit Report Lag*

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keadaan Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022. Hasil ini terbukti melalui perolehan nilai t hitung sebesar 2,640 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,09 < 0,05$. Pandemi COVID-19 membawa

tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya, termasuk ketidakpastian dan gangguan ekonomi, yang memperkuat asimetri informasi antara manajemen, yang memiliki akses lebih besar ke informasi internal, dan pemegang saham, yang mengandalkan informasi keuangan yang dilaporkan secara eksternal. Karena pandemi mengharuskan penyesuaian kompleks dalam pelaporan keuangan, seperti penilaian kualitas aset dan penyisihan potensi kerugian pinjaman, manajemen mungkin menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan data yang akurat dan tepat waktu untuk tujuan audit, yang berujung pada audit report lag yang berkepanjangan.

Fenomena ini dapat diartikan sebagai manifestasi konflik prinsipal-agen. Manajemen mungkin memiliki motivasi untuk menunda laporan audit guna menjaga citra yang lebih menguntungkan atau mengelola persepsi mengenai kinerja dan stabilitas bank, sehingga potensial sejalan dengan insentif pribadi daripada kepentingan pemegang saham. Akibatnya, hubungan positif dan signifikan memberikan gambaran interaksi kompleks antara dinamika agensi, asimetri informasi, dan tantangan yang dihadirkan oleh pandemi. Temuan ini mendukung Husain dkk. (2020), Bajary dkk. (2023), dan Auwina & Halim (2023) yang menunjukkan bahwa audit report lag pada masa pandemi lebih lama dibandingkan pada masa sebelum pandemi.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Komisaris Independen, Spesialisasi Industri Auditor, dan Pandemi Covid-19 terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Variabel Pandemi Covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Sementara itu, untuk variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan, Komisaris Independen, dan Spesialisasi Industri Auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Nilai *adjusted R²* yang tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 0,396, yaitu variabel independen hanya dapat menjelaskan 39,6% dari variabel dependen. Hal ini mengindikasikan bahwa ada variabel lain yang belum tergambarkan di dalam model penelitian ini.
2. Penelitian yang hanya berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berakibat pada keunikan dari karakteristik industri, pasar, serta perusahaan perbankan menyebabkan tidak serta merta hasil penelitian ini dapat digeneralisir ke perusahaan di sektor lain.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Menambahkan variabel independen lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi variabel dependen.
2. Menggunakan sampel penelitian lain selain perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun juga perusahaan dari industri lain

REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Afify, H. A. E. (2009). Determinants of audit report lag. *Journal of Applied Accounting Research*, 10(1), 56–86. <https://doi.org/10.1108/09675420910963397>
- Ahmed, & Hossain. (2010). Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies. *ASA University Review*, 4(2).
- Al Daoud, K. A., Ismail, K. N. I. K., & Lode, N. A. (2015). The Impact of Internal Corporate Governance on the Timeliness of Financial Reports of Jordanian Firms: Evidence using Audit and Management Report Lags. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n1p430>
- Arens, A. A., & Loebbeck, J. K. (2016). *Auditing Suatu Pendekatan Terpad. Edisi Indonesia*.
- Arifuddin, Hanafi, K., & Usman, A. (t.t.). Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(19).
- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 217–230.
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3).
- Auwina, D., & Halim, A. (2023). *Perbandingan Audit Report Lag pada masa Pandemi dan sebelum Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021)*. Universitas Gadjah Mada.
- Ayemere, I. L., & Elijah, A. (2013). Corporate Attributes And Audit Delay In Emerging Markets: Empirical Evidence From Nigeria. *International Journal Of Bussiness And Soscial Research*, 53(9), 1689–1699.
- Bajary, A. R., Shafie, R., & Ali, A. (2023). COVID-19 Pandemic, Internal Audit Function and Audit Report Lag: Evidence from Emerging economy. *Cogent Business & Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2178360>
- Bakara, D. A., & Siagian, H. (2021). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT DELAY PADA IDX 30 TAHUN 2019. *Jurnal Ekonomis*, 14(3a).
- Balsam, S., Krishnan, J., & Yang, J. S. (2003). Auditor Industry Specialization and Earnings Quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 22(2).
- Barnea, A., Haugen, R. A., & Senbet, L. W. (1985). *Agency Problems and Financial Contracting*. Prentice.
- Butarbutar, R. S. K., & Hadiprajitno, P. B. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3).
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1).

- Dunn, K. A., & Mayhew, B. W. (2004). Audit firm industry specialization and client disclosure quality. *Audit firm industry specialization and client disclosure quality*, 9(1).
- Fiatmoko, A. L., & Anisykurlillah, I. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Firnanti, F., & Karmudiandri, A. (2020). Corporate Governance and Financial Ratios Effect on Audit Report Lag. *GATR Accounting and Finance Review*, 5(1), 15–21. [https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1(2))
- Gramling, A., & Stone, D. (2001). Audit firm industry expertise: A review and synthesis of the archival literature. *Journal of Accounting Literature*, 20, 1–29.
- Gul, F. A., Fung, S. Y. K., & Jaggi, B. (2009). Earnings quality: Some evidence on the role of auditor tenure and auditors' industry expertise. *Journal of Accounting and Economics*, 47(3), 265–287. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2009.03.001>
- Gunawan, J. S., Suratman, A., & Rova, Y. (2020). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN LQ45. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 1(3), 422–436. <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.424-437>
- Habib, A., & Bhuiyan, Md. B. U. (2011). Audit firm industry specialization and the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(1), 32–44. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2010.12.004>
- Handoyo, S., & Maulana, E. D. (2019). Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 142. <https://doi.org/10.24843/MATRIK:JMBK.2019.v13.i02.p02>
- Hapsari, W., & Laksito, H. (2016). PENGARUH REPUTASI AUDITOR DAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 dan 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2).
- Hasanah, A. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi*, 10(1).
- Hashim, U., & Rahman, R. A. (2011). Audit report lag and the effectiveness of audit committee among Malaysian listed companies. *International Bulletin of Business Administration*, 10, 50–61.
- Hasibuan, E. N. S., & Abdurahim, A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Periode 2014-2016. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/rab.010102>
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of audit report lag: evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(1), 13–32. <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2013-0024>
- Hendriksen, E., & Brenda, M. (1992). *Accounting Theory (Edisi 5)*.
- Hill, C. W. L., & Jones, T. M. (1992). STAKEHOLDER-AGENCY THEORY. *Journal of Management Studies*, 29(2), 131–154. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.1992.tb00657.x>
- Husain, T., Pasupati, B., & Quintania, M. (2020). Prediction of Audit Quality Based on Financial Ratio's: Empirical Testing in Indonesia. *International Journal of Advanced Scientific Technologies in Engineering and Management Sciences*, 6(9).
- Jao, R., & Crismayani, F. P. (2018). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap audit delay. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M)*.

- Jensen, M. C. (1998). Organization Theory and Methodology. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.94036>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Juanita, G., & Satwiko, R. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Slovabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(1).
- Ni Made Yuliana Yunita, Komang Fridagustina Adnantara, & Tiara Kusumadewi. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN DUKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018. *Journal Research of Accounting*, 2(1), 83–92.
<https://doi.org/10.51713/jarac.v2i1.25>
- Nirmala, D., & Makhabati, E. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Kap, Reputasi Auditor, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2).
- Patiku, & Sambo. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *ASSETS*, 5(1).
- Rahayu, S. L., & Laksito, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Reynaldi, & Tjahjono, R. S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *E-Journal Akuntansi TSM*, 2(1).
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210.
<https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>
- Sastrawan, I. P., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2001). *Accounting Theory and Analysis (7th Editio)*. John Wiley & Sons, Inc.
- Setiyowati, M., & Januarti, I. (2022). *Analysis of Influencing Factors Affecting Audit Report Lag*. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tannuka, S. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTI, REAL ESTATE, DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 353. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1312>
- Uyob, S. (2023). The impact of COVID-19 on audit fees and audit report lag: Evidence from Malaysian Islamic Banks. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 4(2), 114–127. <https://doi.org/10.36067/jbis.v4i2.139>
- Whitworth, J. D., & Lambert, T. A. (2013). Office-Level Characteristics of the Big 4 and Audit Report Timeliness. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.2267983>
- Widyastuti, & Astika. (2017).). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.